



ABSTRAK *ashi*

Peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga di pedesaan erat kaitannya dengan kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja bagi wanita di pedesaan masih terbatas pada bidang pertanian, sehingga perlu perluasan kesempatan kerja di sektor non-pertanian. Penelitian ini bertujuan mengetahui sumbangan penghasilan angkatan kerja wanita dari sektor non-pertanian bagi ekonomi rumah tangga, dengan memperhatikan karakteristik angkatan kerja wanita dan keadaan sosial ekonomi keluarga.

Kalurahan Sobayan sebagai daerah penelitian termasuk dalam wilayah Kecamatan Pedan. Hampir separo luasnya (48,2 persen) merupakan lahan pertanian dengan rata-rata luas kepemilikan tanah kurang dari 0,5 hektar (88,0 persen). Tingkat kepadatan penduduknya tinggi (4.182 jiwa/km persegi) dan pertumbuhan penduduk relatif besar (1,49 persen), mengakibatkan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian cukup tinggi, yakni 2,17. Keadaan ini menyebabkan penghasilan dari sektor pertanian kurang optimal, sehingga mempengaruhi anggota keluarga, terutama wanita, untuk bekerja menambah penghasilan.

Pemilihan daerah penelitian dan responden menggunakan metode "purposive sampling". Responden dalam penelitian ini adalah wanita dalam usia kerja (10 tahun ke atas) yang bekerja dan belum menikah. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, data primer dilakukan dengan wawancara. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan tabulasi silang.

Umumnya angkatan kerja wanita berumur 20-24 tahun atau 8 persen. Tingkat pendidikannya masih rendah : 38,1 persen tidak tamat Sekolah Dasar dan 25,8 persen tamat Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah ini mempengaruhi usia mulai bekerja yang lebih awal. Di daerah penelitian tidak dijumpai angkatan kerja wanita berumur di bawah 15 tahun. Bidang jasa menyerap lebih banyak angkatan kerja wanita (62,8 persen). Kemudian terdapat pengaruh jenis pekerjaan terhadap jam kerja. Jam kerja paling panjang adalah pekerjaan di bidang jasa, yakni lebih dari 55 jam per minggu. Sejumlah 39,6 persen angkatan kerja wanita melakukan mobilitas horizontal keluar wilayah kalurahan dalam rangka bekerja. Angkatan kerja wanita yang melakukan pergantian pekerjaan hanya 33,7 persen.

Sebagian besar (52,3 persen) angkatan kerja wanita berpenghasilan kurang dari 5.000 rupiah per minggu. Jenis pekerjaan tiap bidang mempengaruhi penghasilan. Dari penghasilan tersebut 69,8 persen disumbangkan untuk keluarga, dan 30,2 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sebagian besar sumbangan yang diberikan berkisar 50-75 persen dari penghasilannya (24,6 persen). Sumbangan penghasilan ini sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan



makan (51,7 persen). Beberapa faktor yang mempengaruhi besar sumbangan penghasilan antara lain : jumlah tanggungan, penghasilan keluarga dan jenis pekerjaan angkatan kerja wanita. Di sini terdapat pengaruh antara jenis pekerjaan dengan besar sumbangan. Ternyata angkatan kerja wanita yang bekerja di bidang jasa lebih banyak memberikan sumbangan penghasilan dibandingkan dengan mereka yang bekerja di bidang industri.